

**BERITA KEKERASAN TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN
UDARA (TNI AU) PEKANBARU TERHADAP WARTAWAN SAAT LIPUTAN
PESAWAT JATUH HAWK 200 DI SURAT KABAR RIAU POS**

ABSTRACT

By : Wiwik Setiawati
Counselor : Suyanto, S.Sos, M.Sc
(Email : wiwik.smartfmpkb@gmail.com)
(Cp : 0853 7489 5047)

The news of hardness towards the journalist happened in Riau had become the headline in both local and national media. This case was done by the officer of TNI AU, Letkol Robert Simanjuntak, towards the journalist covering the falling of Hawk 200 on 16th of October 2012. One of the victims was the photographer of Riau Pos, Didik Herwanto. Because of that case, Riau Pos had made the news of the hardness more than the news of the falling Hawk itself. This phenomenon refers to the concept of framing. This study is aimed to get the information on how the framing of hardness news done by the certain personnel of TNI AU in Pekanbaru airstrip towards the journalist of Riau Pos. Besides, it is also aimed to find out about the ideology of Riau Pos considering that news.

This study used qualitative method with framing analysis method from Robert N. Entman. This model is used to know the way media construct the reality with four identifying problem category which are define problem, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. The data collection was done with documentation technique and interview. The objects of the study are the news in Riau Pos on 17th of October until 17th of November 2012 related to the hardness towards journalist. The subjects of the study are the writer of the news, the editor, and the chief editor.

The result of the study shows that Riau Pos framed the news of hardness towards the journalist as the action of military arrogance from certain personnel in TNI AU. Letkol Robert Simanjuntak was figured as the subject in this case. He is considered to have violated the moral value because he had done the hardness. Riau Pos has framed the solution to give punishment to Letkol Robert Simanjuntak. Meanwhile, the ideology of Riau Pos is not independent in informing the case. The subjectivity of the journalist and the instance to consider as the victim can not be apart to achieve the professionalism.

Key word: *Framing, The news of hardness towards the journalist, Certain Personnel Of National Armed Forces Of Indonesia Pekanbaru*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara demokrasi, namun salah satu pilar dari demokrasi, yakni pers atau media massa, belum bisa bekerja dengan bebas dan merdeka di negeri ini. Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Pers mencatat, sepanjang Januari sampai Mei 2012, terdapat 45 kasus kekerasan diantaranya terdiri atas 23 kekerasan fisik, dan 22 kekerasan nonfisik. Sementara itu lembaga independen pemantau kemerdekaan pers *Reporters Without Border*, melaporkan indeks kemerdekaan pers sebanyak 174 negara dalam kurun waktu 2011-2012. Data menyebutkan posisi Indonesia berada pada peringkat ke-146. Sebelumnya, pada tahun 2010, peringkat kemerdekaan pers Indonesia masih di posisi- 117. Institusi Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Polisi Republik Indonesia (Polri) paling banyak berkontribusi dalam penurunan peringkat kemerdekaan pers. Pada tahun 2011 misalnya, terjadi 96 kasus kekerasan terhadap jurnalis. Dan 70 kasus diantaranya berkategori kekerasan fisik. TNI dan Polri menempati peringkat teratas sebagai pelaku kekerasan terhadap jurnalis: TNI (11) dan Polri (10). (Sumber: <http://www.berdikarionline.com>, diakses pada 15 November 2012)

Kasus kekerasan terhadap wartawan juga terjadi dan dilakukan sejumlah oknum TNI AU berpangkat Letkol, serta sejumlah oknum lainnya yang menganiaya enam orang wartawan, sesaat setelah jatuhnya pesawat Hawk 200 di Jalan Amal, Pasir Putih, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau, pada Selasa (16/10) lalu.

Kejadian ini langsung mendapat perhatian publik. Media massa cetak maupun elektronik di Indonesia membuat berita pemukulan tersebut menjadi *headline*. Salah satu media cetak yang memberitakan isu tersebut dengan berkelanjutan adalah Surat Kabar Riau Pos.

Berita kasus kekerasan terhadap wartawan mendapat porsi yang istimewa. Baik dari sisi kuantitas seperti frekuensi pemberitaan, besarnya kolom yang digunakan, maupun dari sisi kualitas yakni konten media dan cara penyajiannya. Dengan demikian berita kekerasan di Surat Kabar Riau Pos ini menarik untuk diteliti.

Komunikasi adalah proses sosial individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (West, 2008:5). Jadi dalam komunikasi, hal yang paling dipentingkan adalah sebuah pemahaman terhadap pesan, meskipun pesan tersebut dapat memberikan arti yang ambigu. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini artinya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan (Effendy, 2003 : 09).

Komunikasi massa merupakan salah satu tipe dari komunikasi, selain komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi organisasi. Severin dan Tankard, mengatakan komunikasi massa adalah keterampilan, seni dan ilmu, dikaitkan dengan pendapat Devito bahwa komunikasi massa itu ditujukan kepada massa melalui media. Dibandingkan dengan jenis-jenis

komunikasi lainnya, maka komunikasi massa memiliki ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya (Effendy, 2005: 21-25). Karena itulah kita mengenal adanya media massa.

Jurnalistik berasal dari bahasa Prancis yaitu *journal* yang berasal dari bahasa latin *diurnal* atau *diary*. Menurut kamus *Longman Dictionary of Contemporary English* yang dikutip oleh Nurudin (2009; 7) mengatakan bahwa jurnalisme adalah pekerjaan yang berkaitan dengan menulis, mengedit atau menerbitkan. Sementara itu jurnalistik diartikan sebagai kata sifat dari jurnalisme atau karakteristik dari jurnalisme. Menurut sejarahnya, produk jurnalistik yang pertama berupa surat edaran bernama *Acta Diurna* yang terbit di Roma Kuno tahun 59 SM. Edaran ini terbit setiap hari menyajikan peristiwa politik dan sosial (Kurniawan dalam Bambang 2006; 10)

Pada dasarnya, definisi tentang jurnalistik cukup banyak. Namun semua definisi tersebut memiliki kesamaan secara umum. Semua definisi jurnalistik memasukan unsur media massa, penulisan berita dan waktu yang tertentu. Dalam jurnalistik harus selalu ada unsur kesegaran waktu (*timeliness* atau aktualitas). Secara sederhana, jurnalistik dipahami sebagai “proses kegiatan meliput, membuat, dan menyebarluaskan peristiwa yang bernilai berita kepada khalayak melalui saluran media massa cetak atau elektronik”. Pelakunya disebut jurnalis atau wartawan.

Media massa terdiri dari media massa elektronik seperti televisi dan radio, serta media massa cetak. Salah satu diantaranya yaitu surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu media pengguna bahasa Indonesia ragam tulis, yang berkembang sangat pesat dewasa ini. Wacana berita pada media massa cetak surat kabar adalah satu jenis wacana penggunaan bahasa tulis yang menggunakan tipe bahasa standar.

Sebagian berita yang disampaikan melalui surat kabar, dikategorikan sebagai wacana tulis. Memahami wacana tulis agak mudah, namun ada hal-hal khusus yang tidak dapat diamati melalui wacana tulis. Hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan unsur suprasegmental tidak dapat diamati, karena tidak ada petunjuk ke arah itu. Berbeda dari wacana lisan, wacana tulis pada umumnya telah diedit terlebih dahulu sehingga tipe bahasa yang digunakan adalah bahasa standar.

Menurut Karl (dalam Soehoet 2003: 11), surat kabar dapat dilihat dari syaratnya. Adapun syarat tersebut adalah:

- a. ‘Publisitas: artinya surat kabar diterbitkan untuk publik, untuk masyarakat umum, atau untuk siapa saja.
- b. Periodisitas: artinya surat kabar tersebut terbit pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Aktualitas: artinya isinya akhktual, belum pernah dimuat sebelumnya .
- d. Universalitas: artinya isinya tidak mengenai satu persoalan saja.
- e. Kontinuitas: artinya isinya berkesinambungan’.

Menurut Eriyanto (2008: 102) berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan memilah-milah dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Menurut Assegaf, (dalam Ermanto, 2005: 80) berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang terpilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Berita yang dapat dikatakan informasi baru dalam kehidupan masyarakat sama dengan pengertian berita dalam jurnalistik. Dalam media massa, berita tidak hanya dipandang sebagai informasi terbaru, tetapi sekaligus dipandang sebagai produk wartawan yang terdapat dalam media massa. Menurut Ermanto (2005: 81) materi jurnalistik yang tergolong dalam kategori berita saja, yaitu berita langsung, reportase, dan feature. Ketiga bentuk berita ini secara fisik dapat dibedakan dalam surat kabar. Soehoet (2003: 23), menyebutkan bahwa semakin banyak berita yang dimuat suatu surat kabar yang perlu bagi seseorang, semakin berguna surat kabar itu bagi orang tersebut.

Menurut WHO (dalam Bagong. S, dkk, 2000), kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan memar/trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak.

Sementara itu berita seperti yang sudah dijelaskan diatas berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang terpilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Hal ini menurut Assegaf, (dalam Ermanto, 2005: 80).

Peneliti menyimpulkan bahwa berita kekerasan adalah laporan di media massa yang berisi tentang kekerasan yang dilakukan perorangan atau sekelompok orang, yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan memar/trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak.

Pengertian wartawan dirumuskan dalam Undang-Undang Pers yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Pasal 1 ayat (4) yakni orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik (Sentosa Sembiring, 2005:186). Sedangkan menurut Jakob Oetama, bahwa pengertian wartawan adalah jenis pekerjaan yang tidak saja berhubungan dengan perusahaan tempat dia (wartawan) bekerja, tetapi juga dan terutama berhubungan dengan suatu publik pembaca. (Oetama, 2001: 3)

Menurut Eriyanto, Analisis framing termasuk dalam paradigma konstruksionis sehingga pengertian tentang wartawan akan dipaparkan penulis berdasarkan pandangan konstruksionis. Wartawan Bukan Pelapor. Ia Agen Konstruksi Realitas. Dalam pandangan positivis, berita dilihat sebagai

pencerminan dari realitas. James Curran dalam Eriyanto mengatakan seorang jurnalis yang baik adalah jurnalis yang mampu memindahkan realitas itu ke dalam berita. Apakah berita yang disajikan tersebut sesuai dengan realitas, sangat bergantung kepada wartawan. Wartawan bisa menyajikan realitas secara benar, kalau ia bertindak secara profesional. Ia bisa menyingkirkan keberpihakan dan pilihan moral sehingga apa yang diungkapkan murni fakta, bukan penilaian individu wartawan. Tetapi dalam pandangan kontriक्सonis terdapat penilaian yang sebaliknya. Wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakkannya, karena ia merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan berita.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisa objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. (Eriyanto, 2008: 16).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Menurut Moleong (2005: 217), dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berita Surat Kabar Riau Pos yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga akan meminta literatur mengenai Surat Kabar Riau Pos kepada bagian redaksi Riau Pos dan mencari literatur lainnya melalui artikel, buku-buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Sementara itu teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2005:83). Dalam penelitian ini, digunakan jenis wawancara tak terstruktur. Teknik wawancara ini, sipewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan sebagai penuntun selama proses wawancara berlangsung. Peneliti telah melakukan wawancara dengan redaksi SKH Riau Pos yang terdiri dari 2 wartawan yang menulis berita terkait kekerasan Oknum TNI AU, redaktur pelaksana yang melakukan penyeleksian terhadap berita tersebut, untuk mendapatkan data pendukung sebelum menganalisis. Setelah hasil analisis selesai, peneliti akan melakukan konfirmasi kepada pimpinan redaksi, guna membandingkan dan mengecek hasil wawancara dengan hasil yang didapat melalui dokumentasi.

Dalam menganalisis berita kekerasan oknum TNI AU Pekanbaru terhadap wartawan, penulis menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep mengenai framing ditulis dalam sebuah artikel untuk *journal of*

political communication. Dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media.

Konsep framing oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu terbentuk mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain (Eriyanto : 185-186).

Entman mengonsepsikan dua dimensi besar tersebut dalam sebuah perangkat framing seperti tabel 2.

Tabel 3.2
Model Framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitiasi masalah?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang digunakan untuk meyelesaikan masalah?

(Sumber : Eriyanto: 188)

III. Hasil dan Pembahasan

Dari 15 berita yang dianalisis berdasarkan analisis framing Robert N Entman, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Define problem*, (mendefenisikan masalah). Kekerasan dan penganiayaan yang dilakukan oknum TNI AU Lanud Pekanbaru terhadap wartawan merupakan bentuk tindakan arogansi militer Oknum TNI AU.
2. *Diagnose Causes*, (memperkirakan penyebab masalah). Surat Kabar Riau Pos membingkai bahwa peristiwa kekerasan tersebut terjadi saat wartawan melakukan liputan pesawat jatuh karena dianggap rahasia negara. Kekerasan ini dilakukan oleh Letkol Robert Simanjuntak sebagai penyebab masalah.
3. *Make moral judgement*, (membuat pilihan moral). Letkol Robert Simanjuntak sebagai penyebab masalah telah melakukan kekerasan dan penganiayaan terhadap wartawan, hal ini dianggap melanggar moral, terlebih dilakukan oleh aparat yang seharusnya menegakkan hukum.

4. *Treatment recommendation* (penyelesaian masalah). Riau Pos merekomendasikan agar diberlakukan hukum pidana terhadap oknum TNI AU Letkol Robert Simanjuntak. Riau Pos menggambarkan berbagai cara yang dilakukan insan pers agar proses hukum berjalan dengan sebaik-baiknya.

Sementara itu untuk mengetahui ideologi Riau Pos, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya wartawan, redaktur pelaksana, Pemimpin redaksi. Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa Surat Kabar Riau Pos dalam memberitakan kasus kekerasan oknum TNI AU Pekanbaru terhadap wartawan terbukti tidak objektif. Unsur subjektivitas wartawan dan instansi yang merasa sebagai korban kekerasan, ternyata tidak bisa dipisahkan untuk mencapai profesionalitas. Riau Pos juga menjalankan proses dominasi, di mana sebuah ide menumbangkan atau membawahi ide lainnya, sebuah proses di mana satu kelompok dalam masyarakat menggunakan kepemimpinan untuk menguasai yang lainnya.

IV. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa:

Surat Kabar Riau Pos membingkai berita kekerasan terhadap wartawan yang terjadi pasca jatuhnya pesawat Hawk 200, sebagai bentuk tindakan arogansi militer Oknum TNI AU. Riau Pos membingkai bahwa Letkol Robert Simanjuntak menjadi pelaku pada peristiwa ini. Ia digambarkan sebagai oknum yang melanggar moral karena telah melakukan kekerasan. Aksinya digambarkan sebagai perilaku yang bertentangan dengan tugasnya sebagai aparat penegak hukum. Dalam peristiwa ini, Riau Pos membingkai penyelesaian masalah berupa hukuman pidana terhadap Letkol Robert Simanjuntak

Surat Kabar Riau Pos dalam memberitakan kasus kekerasan oknum TNI AU Pekanbaru terhadap wartawan terbukti tidak objektif. Unsur subjektivitas wartawan dan instansi yang merasa sebagai korban kekerasan, ternyata tidak bisa dipisahkan untuk mencapai profesionalitas. Riau Pos juga menjalankan proses dominasi, di mana sebuah ide menumbangkan atau membawahi ide lainnya, sebuah proses di mana satu kelompok dalam masyarakat menggunakan kepemimpinan untuk menguasai yang lainnya.

Diharapkan kepada Surat Kabar Riau Pos, dapat lebih profesional dalam setiap pemberitaan, meskipun dalam kondisi menjadi pihak-pihak yang bertikai. Sebagai media, Riau Pos seharusnya bisa memisahkan antara kepentingan instansi dengan hak-hak memperoleh informasi, yang seharusnya diterima oleh masyarakat. Karena dengan mengedepankan kepentingan instansi, hak masyarakat memperoleh informasi dengan sudut pandang yang beragam menjadi tidak terabaikan.

Kepada calon peneliti berikutnya yang membahas masalah analisis framing Robert N Enmant agar lebih memahami dan mendalami tentang analisis

teks, pemahaman tentang berbagai elemen-elemen yang ada didalamnya, serta memperbanyak referensi dari berbagai sumber.

V. Ucapan Terimakasih

Jurnal ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Komunikasi. Dalam penulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan Jurnal ini tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Ali Yusri, MS, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Bapak Ir. Rusmadi Awza S.sos M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
3. Ibu Evawani Elysa Lubis, M.Si, Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan juga Dosen pembimbing proposal dan skripsi yang telah banyak berjasa membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan sumbangan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Suyanto S.Sos, M.Sc selaku Dosen Pembimbing selama menjalankan proses penelitian ini.
5. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda Marjuki dan Ibunda Sugirah tercinta, serta Abangku dan kakak, Sumarno, Sri Widya dan Endang, serta Adik tersayang Siti Maryam, yang telah memberikan semangat, inspirasi, bantuan dan dorongan baik materil maupun moril yang tiada henti-hentinya. Dengan iringan do'a semoga Allah SWT selalu menyertai setiap langkah penulis.
6. Teman-teman mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya yang seangkatan yang tidak disebutkan namanya satu persatu karena telah menjadi rekan dalam berbagi ilmu pengetahuan. Dan juga teman-teman diluar lingkungan perkuliahan yang telah memberikan sumbangsih berupa dukungan, ide dan buah pikiran yang cukup membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat diucapkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan jurnal ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa penulisan jurnal ini masih jauh dari tahap kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Erdiyana, Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbioasa Rekatama Media
- Arikunto, Suhartini.2002. *Proedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, D Bambang dkk.2006. *Mahir Berjurnalistik*. Yogyakarta : Amara Books
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Effendy, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Ermanto.2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Kontruksi, Ideology Dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS
- Eriyanto. 2002. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS
- Husein, Umar. 2002. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2000.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Narbuko, cholid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Rajagrafindo Persada. Jakarta

Oetama, Jacob. 2001. *Pers Indonesia (Berkomunikasi Dalam Masyarakat Tidak Tulus)*. Jakarta: Kompas.